

BAB I

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan serta pemahaman tentang suatu ilmu, melalui pendidikan juga seseorang dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Dalam suatu proses pendidikan tentunya terdapat pendidik, peserta didik dan juga metode. Dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan agar dapat berjalan secara efektif maka perlu menerapkan berbagai metode mengajar sesuai dengan tujuan situasi dan kondisi yang ada guna meningkatkan pembelajaran dengan baik, karena berhasil atau tidaknya suatu proses belajar ditentukan oleh metode pembelajaran yang merupakan bagian dalam sistem pembelajaran (Wardoyo, 2020, hal. 309).

Pendidikan Islam ialah individu yang melaksanakan tindakan mendidik secara Islami dalam situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Para ahli pendidikan lebih menyoroti istilah-istilah dari aspek perbedaan antara tarbiyyah dan ta'lim, atau antara pendidikan dan pengajaran. Dan dikalangan penulis Indonesia, istilah pendidikan biasanya lebih diarahkan pada pembinaan watak, moral, sikap atau kepribadian, atau lebih mengarah kepada afektif, sementara pengajaran lebih diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau menonjolkan dimensi kognitif dan psikomotor (Suteja A. A., 2016, hal. 58).

Sebagai umat Islam mempelajari dan memahami tentang pendidikan Islam merupakan wajib hukumnya. Karena dengan mempelajari tentang pendidikan Islam kita dapat mengetahui dan memahami bagaimana seharusnya kita bertingkah laku di kehidupan ini. Mempelajari tentang pendidikan Islam juga membuat kita mengerti tentang sesuatu yang harus ditinggalkan dan sesuatu yang harus dilaksanakan, seperti larangan untuk tidak meminum khamar (miras) karena memiliki banyak *mudhorot* (bahaya), selain tidak baik untuk

kesehatan juga membuat kita melupakan sesuatu yang seharusnya senantiasa kita ingat. Adapun perintah untuk mendirikan shalat lima waktu dimana dan kapanpun kita berada, itu semua dapat kita pelajari dan pahami dari salah satu pembelajaran tentang pendidikan Islam yaitu pembelajaran Fiqih.

Fiqih merupakan suatu pembelajaran tentang pendidikan Islam yang mengajarkan kita bagaimana cara untuk bersuci, bertingkah laku dan juga beribadah kepada Allah SWT. Bagi sebagian orang mungkin masih terasa asing dan jarang terdengar oleh khalayak, tapi untuk anak pesantren pastinya sudah tidak asing lagi. Tidak aneh juga kenapa istilah fiqih terasa asing bagi banyak orang karena saat ini hanya pesantren-pesantren yang memberikan pelajaran ilmu fiqih, bukan sekolah-sekolah umum.

Fiqih menurut bahasa berasal dari kata *faqih*, *yufqahu*, *fiqihan*, yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti paham atau mengerti. Di sini yang dimaksud dengan paham atau mengerti adalah mengerti tentang hukum Islam atau syariat Islam secara mendalam. Jadi secara garis besar yang dimaksud dengan ilmu Fiqih adalah cabang ilmu yang memperdalam dan mempelajari tentang hukum Islam atau syariat Islam.

Setiap mempelajari sesuatu tentunya dibutuhkan suatu metode yang efektif, sama halnya dengan mempelajari ilmu Fiqih. Untuk dapat memperdalam dan memahami ilmu Fiqih tentunya dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang efektif. Metode pengajaran adalah prosedur yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Selain itu, dapat juga diartikan sebagai teknik tertentu yang dipergunakan peserta didik untuk menguasai materi tertentu, atau cara yang dipakai untuk merumuskan aturan-aturan tertentu dari suatu prosedur (Suteja, 2012, hal. 127).

Mempelajari ilmu Fiqih tidak selalu pendidik melakukan ceramah dan peserta didik mendengarkan dan dilanjutkan dengan mencatat. Metode

pembelajaran yang biasa seperti itu cenderung membuat peserta didik merasa bosan dan mengantuk sehingga yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung adalah peserta didik tidak fokus untuk mendengarkan isi pelajaran karena sibuk terhadap rasa kantuk dan bosannya.

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh efektivitas dalam upaya pencapaian kompetensi belajar dan faktor pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadikan peserta didik meraih tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang memberdayakan (Suhada, 2019, hal. 87). Dewasa ini ada banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang suatu proses pembelajaran, salah satunya adalah metode Mind Mapping.

Metode pembelajaran Mind Map memungkinkan peserta didik mengeluarkan gagasannya dan mencatatnya secara kreatif dalam bentuk mind map (peta pikiran). Peta pikiran adalah diagram yang digunakan untuk mewakili kata-kata, ide, dan konsep lainnya yang disusun disekitar ide utama (Adilah, 2017, hal. 98-103). Sehingga dengan menggunakan metode mind map peserta didik tidak akan mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran ilmu fiqih serta dapat memahami dan mengingat suatu materi dengan baik.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di lokasi penelitian dengan mewawancarai dan melakukan observasi langsung proses belajar mengajar santriwati yang sekaligus merupakan siswa kelas VIII MTs Madinatunnajah yang berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Madinatunnajah, dalam pembelajaran Fiqih kurang memahami dan menyukai pelajaran tersebut bahkan peserta didik cenderung asik mengobrol dengan teman sebangkunya. Hal ini disebabkan guru hanya menggunakan media papan tulis dalam proses belajar mengajar, meskipun metode pembelajaran bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab akan tetapi pembelajaran Fiqih belum

mampu menarik perhatian siswa. Tentu saja hal ini membuat beberapa materi terkadang tidak tersampaikan dengan baik.

Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui penggunaan Metode Mind Mapping saat proses belajar mengajar, penggunaan metode mind mapping dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik mengkaji serta meneliti tentang ***“Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Santriwati Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Pondok Pesantren Madinatunnajah”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi yang dilakukan oleh guru pada santriwati dalam proses pembelajaran.
2. Santriwati cenderung bersifat pasif dalam proses pembelajaran.
3. Timbulnya kejenuhan dan kebosanan pada diri santriwati, sehingga kurang semangat dalam pembelajaran.
4. Terlalu banyak materi yang disampaikan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka penting dilakukan sebuah pembatasan masalah agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Metode yang digunakan adalah metode Mind Mapp
2. Mata pelajaran yang akan diambil adalah mata pelajaran Fiqih
3. Kelas yang akan diteliti adalah kelas VIII di Pondok Pesantren Madinatunnajah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang diungkapkan diatas maka dapat difokuskan penelitian ini diarahkan pada hal sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Metode Mind Mapping pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII Pondok Pesantren Madinatunnajah?
2. Apakah Penerapan Metode Mind Mapp dapat meningkatkan kemampuan belajar santriwati pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII Pondok Pesantren Madinatunnajah?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dilakukan oleh penulis antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Mind Mapping pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII Pondok Pesantren Madinatunnajah.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan Metode Mind Mapping dapat meningkatkan kemampuan belajar santriwati pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Pondok Pesantren Madinatunnajah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan oleh penulis terdapat beberapa penjelasan sebagai berikut :

- a. Secara Praktis
 1. Bagi MTs Madinatunnajah yang berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren, sebagai perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar santriwati yang akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa.
 2. Bagi Guru : Sebagai bahan acuan untuk menerapkan metode Mind Mapping yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

3. Bagi Siswa, dapat mempelajari dan memahami ilmu Fiqih dengan senang dan nyaman.
 4. Bagi Peneliti, menjadi pegangan dan menjadi bahan kajian untuk mengetahui penerapan metode Mind Mapping dalam meningkatkan kemampuan belajar santriwati pada mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Madinatunnajah.
- b. Secara Teoritis
1. Sebagai referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu Pendidikan Agama Islam.
 2. Menambah kajian ilmu mengenai metode Mind Mapping dalam meningkatkan kemampuan belajar santriwati pada mata pelajaran Fiqih.

G. Kerangka Pemikiran

Kata “santri” berasal dari kata “cantrik”, yakni orang yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun guru itu pergi atau menetap, dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian. (Fahham, 2020, hal, 1) Dalam arti ini santri adalah siswa yang menetap di pesantren dimana kiai tinggal, dengan tujuan memperdalam ilmu Agama Islam yang diajarkan oleh kiai.

Sebagai umat Islam mempelajari Fiqih adalah suatu kewajiban tersendiri, dimana mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu rumpun dari Pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat pengetahuan tentang ibadah, terutama pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan bersuci, shalat, berpuasa, zakat sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Adanya anggapan bahwa Fiqih hanyalah pelajaran yang dihafal dan termasuk kedalam pelajaran yang sulit. Inilah yang membuat santriwati merasa kurang aktif didalam proses pembelajarannya.

Mempelajari Fiqih besar sekali manfaatnya bagi umat Islam. Umat Islam akan mengetahui mana yang diperintahkan untuk dikerjakan dan mana pula yang dilarang untuk mengerjakannya serta mana yang halal, mana yang haram, mana yang sah, mana yang batal dan mana pula yang harus diperhatikan dalam segala perbuatan yang harus dikerjakan dan yang yang harus ditinggalkan. Fiqih juga memberikan petunjuk kepada manusia tentang pelaksanaan nikah, thalaq, rujuk dan memelihara jiwa, harta benda serta kehormatan. Serta mengetahui segala hukum-hukum yang berhubungan dengan perbuatan manusia seperti ketika umat Islam melaksanakan qurban.

Mata pelajaran Fiqih merupakan bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya akan mengarahkan santriwati untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Seperti yang diketahui *Fiqih* itu berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran agama secara keseluruhan. (Djazuli, 2021, hal. 4) Untuk dapat memahami materi yang terkandung dalam mata pelajaran Fiqih tentunya harus dipelajari dengan cara membaca, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat memahami dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari maka diperlukan proses belajar mengajar yang efektif yang membuat santriwati tidak merasa bosan dan tidak mengantuk didalam proses pembelajaran serta menyenangkan dan membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat.

Pembelajaran merupakan hal membelajarkan yang artinya mengacu ke segala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar didalam diri orang tersebut. Dalam proses pembelajaran, komponen proses belajar memegang peranan yang sangat penting. Proses pembelajaran akan bermakna apabila terjadi kegiatan belajar peserta didik. (Lufri., 2020, hal. 14)

Dewasa ini banyak ditemukan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, yang membuat santriwati akan lebih aktif dalam proses pembelajaran serta membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami dan diingat. Salah satu model pembelajaran yang paling sering dilakukan adalah metode ceramah atau *teacher center*, yang dimana santriwati berpusat kepada ustadzah sehingga santriwati cenderung pasif dalam pembelajaran, hal ini dapat diamati saat kegiatan pembelajaran berlangsung, santriwati hanya akan memperhatikan penjelasan dari ustadzah dan hanya mengandalkan buku paket yang ada, dan hanya ada beberapa santriwati yang menulis keterangan yang lebih lengkap pada buku tulis, penulisannya pun hanya sekedar tulisan biasa dan masih terkesan kurang kreatif, karena itu teknik dalam pembelajaran perlu dikembangkan agar keaktifan santriwati dapat meningkat.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar santriwati, sehingga proses pembelajaran Fiqih menjadi lebih baik dan santriwati memahami apa yang telah dipelajari. Salah satu upaya guru yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar santriwati adalah menerapkan teknik pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keaktifan belajar santriwati, diantaranya yaitu menggunakan metode Mind Mapping. Menurut Tony Buzan dalam Alik Husna Farida (2020) teknik Mind Mapping adalah teknik mencatat dengan konsep merangkai yang ditemukan oleh Tony Buzan, seorang penulis dan konsultan pendidikan asal London, Inggris. Mind Map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke luar dari otak, mencatat yang kreatif, efektif, dan akan memetakan pikiran seseorang.

Pada dasarnya tujuan dari penerapan metode pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran Fiqih adalah untuk mempermudah penyajian pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap pasif santriwati dan mengurangi kejenuhan santriwati saat proses pembelajaran berlangsung. Jika penerapan metode pembelajaran Mind Mapping mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian

materi, maka santriwati akan merasakan dampak positifnya dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih.

Secara singkat, kerangka pemikiran ini dapat disimpulkan bahwa ustadzah yang masih menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar Fiqih akan mengurangi minat santriwati dalam belajar Fiqih, oleh karena itu ustadzah mesti menggantinya dengan metode baru yakni metode Mind Mapping, metode ini akan meningkatkan kemampuan santriwati dalam belajar serta kemampuan santriwati dalam memahami dan mengingat materi tentang Fiqih.

H. Langkah-langkah Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu faktor penting dalam melaksanakan suatu penelitian dan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji fakta tentang pengetahuan dengan cara ilmiah, karena metode penelitian memang sebuah cara untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu, maka metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus sesuai dan tepat.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif berarti menguji teori, membangun fakta mencoba, serta menunjukkan adanya suatu manfaat diantara dua variabel (Sugiyono, 2019, hal. 13).

Peneliti menggunakan metode kuantitatif, karena data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Ramadhan, 2021, hal. 28).

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Mts Madinatunnajah yang ebradadibawah Yayasan Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang-Ciputat, Tangerang Selatan, Banten.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengerahkan data pada pengembangan instrumen alat ukur yang akan digunakan untuk mengumpulkan data (Hermawan, 2019, hal. 28). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut (Sugiyono, 2019, hal. 199).

3. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan komunikasi atau interaksi untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2019, hal. 195).

4. Dokumentasi

Margono dalam Nofiatun (2018) mengemukakan bahwa teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

d. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019, hal. 288). Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati kelas VIII Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Ciputat, Tangerang Selatan, Banten yang berjumlah 25 santriwati.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan populasi. (Sugiyono, 2019, hal. 288)

I. Hipotesis Penelitian

Untuk memudahkan jalan bagi penulis dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesa yang nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho:	Penerapan Metode Mind Mapping (X) tidak dapat meningkatkan kemampuan belajar santriwati (Y) kelas VIII MTs Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang-Ciputat
Ha:	Penerapan Metode Mind Mapping (X) dapat meningkatkan kemampuan belajar santriwati (Y) kelas VIII MTs Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang-Ciputat

J. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah hubungan yang terjadi secara kait-mengait yang bersangkutan-paut, sehingga hal ini biasanya mengacu pada suatu hal yang memiliki kaitan dan berhubungan erat dengan pokok masalah yang sedang dihadapi.

Ada beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini, yaitu diantaranya :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Alik Khusna Farida, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung 2020 dengan judul "*Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung*". Dalam hasil penelitiannya

menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pengaruh metode Mind Mapping terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Alik adalah metode Mind Mapping dan pelajaran Fiqih. Dan perbedaan dari penelitian ini adalah hasil belajar dan tempat dilaksanakan penelitian.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Adestimistika Alistiani, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung 2019 yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Mind Map Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2018/2019”*. Menunjukkan adanya pengaruh signifikan model pembelajaran Mind Map terhadap keaktifan belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Adestimistika ini adalah berfokus pada Metode Mind Mapping. Dan perbedaan dalam penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Penelitian yang disusun oleh Okta Hidayatusholikah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung 2018 dengan judul *“Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Di MIN 1 Tulungagung”*. Menyatakan adanya pengaruh metode Mind Mapping terhadap keaktifan dan hasil belajar SKI siswa di MIN 1 Tulungagung. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Okta adalah berfokus pada Metode Mind Mapping. Dan perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti berfokus pada keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang tertera diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada metode Mind Mapping terhadap keaktifan serta hasil belajar peserta didik. Yang dimana setelah diterapkan

metode Mind Mapping dalam proses belajar peserta didik menjadi lebih aktif dan mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan.

